

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, pendidikan juga merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak- anak. Proses pendidikan itu dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelas menjadi orang yang mampu melakukan tugas- tugas jasmaniah maupun rohaniah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka, serta pendekatan yang kreatif tanpa harus menghilangkan identitas dirinya. Di sekolah merupakan tempat berlangsungnya siswa dalam berbagai interaksi, baik antara siswa dengan guru, maupun antara siswa dengan siswa. Kemudian di sekolah juga siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang mereka miliki.

Pembelajaran bahasa Indonesia, dengan materi berbicara, anak diajak untuk dapat mengembangkan potensinya dalam bidang berbicara. Kemampuan berbicara bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial manusia

berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, maupun berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Demikian pula saat anak duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) mereka berkomunikasi dengan sesamanya dalam kalimat berita, kalimat tanya, kalimat majemuk, dan berbagai bentuk kalimat lainnya.

Di SD keterampilan berbicara siswa belum sepenuhnya baik, masih banyak diantara siswa yang belum bisa menggunakan bahasa dengan baik pada saat belajar di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V SDN 27 Olo Kecamatan Padang Barat pada tanggal 09 Oktober 2017 Rina Gusti, S.Pd, pada S.K. 6 mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama, dan K.D. 6.2 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Ternyata hasil belajar bahasa Indonesia di kelas V belum maksimal.

Hal itu disebabkan sifat anak yang cenderung malu- malu ketika diminta oleh guru tampil berbicara di depan kelas, kemudian penggunaan bahasa siswa pada saat pembelajaran masih cenderung menggunakan bahasa daerah meskipun telah dibiasakan oleh guru menggunakan bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung, selanjutnya kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya pada materi berbicara. Kurangnya minat siswa dalam materi berbicara menyebabkan bahasa Indonesia anak belum baik pada proses pembelajaran. Selain itu, masalah yang banyak ditemukan adalah kurang menariknya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses

pembelajaran. Guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional yang membuat siswa cepat merasa bosan dalam belajar.

Hal tersebut dapat dilihat pada hasil UH 2 semester I bahasa Indonesia kelas V SDN 27 Olo Kecamatan Padang Barat, seperti dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Nilai UH 2 Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 Siswa Kelas VA dan Kelas V B SDN 27 Olo Kecamatan Padang Barat pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa Yang Tuntas		Siswa Yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
V A	20	75	3	15%	17	85%
V B	11	75	3	27,27%	8	72,72%

Sumber : Guru Kelas VA dan Guru Kelas VB SDN 27 Olo Kecamatan Padang Barat

Dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa tergolong rendah, masih banyak nilai siswa yang belum tuntas jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah meningkatkan model pembelajaran berbicara siswa menjadi lebih baik lagi, sehingga kemampuan berbicara siswa dapat meningkat sebagaimana yang diinginkan. Model yang dimaksud adalah *Role Playing* mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Model *Role Playing* termasuk salah satu model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok, kemudian guru

memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang ingin dicapai, guru memanggil siswa untuk melakonkan skenario yang di pentaskan di depan kelas. Setelah itu guru memberikan sebuah kertas kepada masing- masing kelompok yang melihat berlangsungnya skenario, masing- msing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

Shoimin (2014:161), menyatakan bahwa *Role Playing* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik menempatkan diri mereka dalam peran-peran dan situasi- situasi yang akan meningkatkan kesadaran terhadap nilai- nilai dan keyakinan- keyankinan mereka sendiri dan orang lain. Dari permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 27 Olo Kecamatan Padang Barat dengan judul “pengaruh penggunaan model pembelajaran *Role Playing* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Olo Kecamatan Padang Barat”. Pada penelitian ini S.K. 6 mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama, dan K.D. 6.2 memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keberanian siswa dalam berbicara di depan kelas.
2. Kurangnya motivasi siswa pada saat pembelajaran.
3. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran berbicara.
4. Hasil belajar siswa belum maksimal.
5. Kurangnya kemampuan siswa dalam memerankan tokoh drama di depan kelas.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, dan juga mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka batasan masalah adalah “pengaruh penggunaan model pembelajaran *Role Playing* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Olo Kecamatan Padang Barat”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Role Playing* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Olo Kecamatan Padang Barat.

E. Tujuan Penelitian

Maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Role Playing* pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Olo Kecamatan Padang Barat.

F. Manfaat Penelitian

ini diharapkan Hasil penelitian bermanfaat bagi :

1. siswa, meningkatkan minat berbicara siswa dalam proses pembelajaran sehingga bahasa anak lebih membaik lagi.
2. Guru, menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Kepala sekolah, memotivasi guru dalam membawakan pembelajaran yang bervariasi atau menyenangkan bagi siswa.
4. Peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor timbulnya masalah belajar yang teridentifikasi dan belum diteliti dalam rangka pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia.